JADMENT: ***Journal of Administration & Development***
Published by Penerbit Forind
Vol. No. (2026) | Page
Website: https://jspa.forindpress.com/index.php/jspa9

PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM PENGELOLAAN WISATA DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

1Felisitas Emerentiana K Henjang
2 Abd Rohman
3 Ignatius Adiwidjaya

Universitas Tribhuwana Tunggadewi,Malang

*corresponding author:
Email:claarafheli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan Wisata Desa Pandanrejo Kota Batu,penelitian ini dilatara belakangi oleh partisipasi karang taruna masih banyak keterbatasan,dimana masih kurangnya kesadaran dari pihak karang taruna karena adanya keterbatasan waktu dari beberapa karang taruna yang disebabkan oleh kesibukan pribadi dalam mengelola wisata desa.penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganilisis partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo.penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan kuncinya Sekretaris desa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa partisipasi Karang Taruna dalam pelaksaan wisata desa telah berhasil sesuai dengan prinsip-prinsip Partisipasi.Namun, partisipasi Karang Taruna masih mengalami kendala diantaranya keterbatasan sumber daya manusia dan cuaca buruk.penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilam partisipasi Karang Taruna sangat di pengaruhi oleh support dari pemerintah dan masyarakat Desa Pandanrejo.

Kata Kunci:partisipasi karang taruna Dalam Pengelolaan Wisata Desa Pandanrejo Kota Batu

Keywords:
Youth Organization Participation in Tourism Management Pandanrejo Village, Batu City

This study examines how the Participation of Karang Taruna in the Management of Pandanrejo Village Tourism in Batu City, this study is motivated by the participation of Karang Taruna still has many limitations, where there is still a lack of awareness from the Karang Taruna side due to the limited time of some Karang Taruna caused by personal busyness in managing village tourism. This study aims to find out and analyze the participation of Karang Taruna in the management of Pandanrejo village tourism and find out what are the inhibiting factors and supporting factors for Karang Taruna participation in the management of Pandanrejo village tourism. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observations, and documentation with key informants, namely the Village Secretary. The results of this study indicate that the participation of Karang Taruna in the implementation of village tourism has been successful in accordance with the principles of Participation. However, the participation of Karang Taruna still experiences obstacles including limited human resources and bad weather. This study concludes that the success of Karang Taruna's participation is greatly influenced by support from the government and the community of Pandanrejo Village.

© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Link: http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index

Submite: ..... *Accepted:* ..... *Published:* .....

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang taruna adalah wadah bagi sumber daya manusia dari kelompok generasi muda yang melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial. Banyak daerah-daerah yang tersebardi wilayah Republik Indonesia memperoleh pendapatan yang cukup fantastis dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan daerahnya.

Made pidarta berpendapat bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang dan beberapa orang dalam suatu kegiatan.keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi,serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksankan serta mendukung pencapaian tunjuan dan tanggung jawab,atas segala keterlibatan.Astuti 2009 dalam (Hadiyanti) dalam buku "Partisipasi dan Identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa"Identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa".

Desa Pandanrejo merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kota Batu yang memiliki potensi wisata alam yang tak kala dengan tujuan wisata lainnya di Kota Batu.Berdasarkan Keputusan kepala desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu No 147/14/KEP/422.330.7/2021 Bahwa dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan pemuda,perlu dibentuk pengelola wisata desa sehingga Karang taruna Gempar merupakan wadah pengembangan generasi muda yang potensial dalam mengelola dan mengembangkan wisata desa,karang taruna bertanggung jawab atas operasional dan laporan berkala kepada kepala desa.

Adapun pengembangan potensi wisata alam di Desa Pandanrejo yang membuat wisatawan tertarik seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdull Manan mengungkapkan bahwa: "Desa Pandanrejo memilik potensi wisata yaitu wisata Lumbung Stroberi yang berlokasi di dusun Pandan dipergunakan sebagai wisata petik stroberi dan Wisata Coban Lanang Tentunya dalam proses pengelolaan wisata desa ini, partisipasi karang taruna masih banyak keterbatasan,dimana masih kurangnya kesadaran dari pihak karang taruna karena adanya keterbatasan waktu dari beberapa karang taruna yang disebabkan oleh kesibukan pribadi dalam mengelola wisata desa serta kondisi sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan.kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemerintah desa dengan realistis partisipasi yang diberikan oleh karang taruna.

Penelitian ini secara sengaja menggunakan istilah "partisipasi" dan bukan "peran" karena keduanya memiliki implikasi yang berbeda dalam Manajemen Pelayanan

Publik. "Peran" cenderung menempatkan Karang Taruna sebagai pelaksana tugas yang ditentukan oleh Pemerintah Desa. Sifatnya pasif, instruktif, dan terbatas pada fungsi yang diberikan. Sementara "partisipasi" menuntut posisi yang lebih setara: Karang Taruna tidak hanya menjalankan, tetapi ikut merencanakan, memutuskan, mengawasi, dan mengevaluasi pengelolaan wisata. Partisipasi mensyaratkan adanya power sharing, bukan sekadar task sharing. Untuk menilai kualitas partisipasi tersebut, penelitian ini menggunakan teori Sumampouw (2007) yang merumuskan 6 prinsip partisipasi.Berdasarkan observasi awal di Desa Pandanrejo, kondisi saat ini masih jauh dari prinsip tersebut. Pertama, dari sisi cakupan, dari total 45 anggota Karang Taruna, yang terlibat aktif di wisata hanya 7-10 orang pengurus

Berdasarkan hasil penelitian dari Yohana P, Yuli I, S., Dwi F, P., (2021) tentang "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu"masih kurang maksimal dikarenakan masih ada faktor yang menghambat karang taruna dalam pembangunan desa Pandanrejo yaitu keterbatasan waktu dan kesadaran pemuda yang kurang maksimal dalam ikut berorganisasi.dengan latar belakang tersebut,penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan penting, Bagaimana partisipasi Karang Taruna dalam wisata desa pandanrejo?serta Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penyusun menggunakani metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitafif sering kali disebut sebagai penelitian natiralistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami (natural setting) (Sugiyono, 2018:8). Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini

Data Primer didapatkan dari wawancara langsung serta catatan tertulis, sementara data sekunder didapatkan dari sumber online, buku, serta arsip lokal. Sugiyono (2018:225).teknik pengumpulan data dengan carawawancara,observasi,serta dokumentasi.Sugiyono (2018:224)teknik penentuan informann,dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik "*snowbaal sampling* teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2018 : 218- 219). Yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Desa Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles,

Huberman, dan Saldana, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman and Saldana (2014:33). Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan secara ilmiah, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL

Partisipasi adalah pelibatan seseorang dan beberapa orang dalam suatu kegiatan.sala satu adanya partisipasi Karang Taruna. Berdasarkan Keputusan kepala desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu No 147/14/KEP/422.330.7/2021 bahwa dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata desa perlu dibentuk pengelola wisata desa sehingga Karang taruna Gempar

a) **Cakupan partsipasi dalam pengelolaan wisata desa**

Dalam proses pengelolaan wisata desa pandanrejo semua pihak mulai dari Masyarakat,karang taruna dan pihak desa sudah ikut terlibat.Sesuai dengan penyampaian Ketua Karang Taruna yoga pada selasa,18 November 2025 menjelaskan bahwa:

> "semua masyarakat desa pandanrejo dilibatkan atau terkena dampak dari pengelolaan wisata desa,yang mana setiap adany efent yang diadakan oleh karang taruna dalam pengelolaan dan pelaksanaanwisata,masyarakat disetiap dusun yang ada didesa pandanrejo selalu terlibat aktif,begitu juga dengan pihak aparatur desa".

partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata desa melalui Cakupan partsipasi dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo,maka peneliti menarik kesimpulan bahwa semua orang atau wakil-wakil dari setiap kelompok sudah terkena dampak atau ikut serta dalam proses pengelolaan wisata desa Partisipasi tidak hanya terbatas pada kelompok yang dominan atau vokal, tetapi telah mencakup semua pihak yanag ada diwilayah desa pandanrejo



b) **Kesetaraan atau kemitraan *(equal partnership)* partsipasi dalam pengelolaan wisata desa**

Prinsip ini menolak hubungan yang bersifat hierarkis atau satu arah. Kemitraan yang sejati dibangun atas dasar saling menghormati, tanggung jawab bersama, dan pembagian kekuasaan yang adil, sehingga tidak ada satu pihak yang mendominasi pihak lain. Kesetaraan dan kemitraan dalam partisipasi juga berarti bahwa setiap pihak memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

Karang Taruna dan pihak desa memiliki hubungan satu arah hubungan satu arah itu dibuktikan dengan kerjasama yang baik antra pihak desa dan karang taruna Sekretaris desa menyampaikan pada selasa,18 November 2025 sebagai berikut :"seperti yang sudah saya katakan bahwa,untuk saat ini anggota karang taruna memang sudah aktif,namun ada beberapa anggota nya tidak hadir saat ada kegiatan ditempat wisata,saaat efent ataupun saat didesa kakrena berbagai alasan adapun dinamika hubungan antara pihak desa dan anggota karang taruna,bahwa memiliki hubungan satu arah,karena wisata desa ini dibawah naungan kami dan dikelola oleh pihak karang taruna"Disini Sekretaris desa sudah mempertegas bahwa karang taruna sudah aktif namun ada beberapa yang memang tidak bisa hadir karena suatu kendala,serta adanya hubungan satu arah antara pihak desa dan pihak karang taruna.

terkait partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo dengan cara Kesetaraan atau kemitraan *(equal partnership)* partsipasi dalam pengelolaan wisata desa,peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya hubungan yang setara dan kerjasama serta hubungan satu arah antara karang taruna dan aparat desa, Hal ini di buktikan dalam rapat koordinasi perangkat desa dan Karang taruna Pandanrejo.



c) **Transparansi partsipasi dalam pengelolaan wisata desa**

Transparansi dalam prinsip partisipasi menurut Sumampouw merujuk pada pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam proses partisipasi. transparansi berarti bahwa semua informasi yang relevan tentang proses partisipasi, termasuk tujuan, proses, dan hasil, harus disampaikan secara jelas dan terbuka kepada semua pihak yang terkait. Hal ini memungkinkan semua pihak untuk memahami proses partisipasi dengan jelas dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat.

Pihak karang taruna telah melakukan pelaporan LPJ secara transparan dan diketahui oleh semua pihak desa serta masyarakat desa.mulai dari pelaporan LPJ dan rencana program kerja kedepannya telah dilaksankan secara transparan oleh pihak karang taruna

Sesuai dengan penyampaian dari ketua karang Taruna sendiri yakni Yoga pada selasa 18 november 2025 mengatakan bahwa:

"karang taruna dan semua pihak yang terlibatkan dalam pengelolaan wisata,selalu menyiapkan LPJ dan melaporkan hasil keraja kami,dan dana yang kami gunakan dan dapatkan selalu disampaikan secara terbuka kepada selluruh masyarakat dan perangkat desa,bukan hasil kerja saja yang disampaikan tetapi apa rencana program kerja kami untuk

6 bulan kedepannya juga selalu kami siapakn dan sampaikan kepada masyarakat dan perangkat desa terlebih untuk umum biar banyak orang yang megetahui"
partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata desa melalui, Transparansi partsipasi dalam pengelolaan wisata desa peneliti menarik kesimoulan bahwa,anggota karang taruna telah melakukan pelaporan LPJ secara transparan dan diketahui oleh semua pihak desa serta masyarakat desa.mulai dari pelaporan LPJ dan rencana program kerja kedepannya telah dilaksankan secara transparan oleh pihak karang taruna.



d) **Kesetaraan kewenangan *(sharing power /equal power ship)* partsipasi dalam pengelolaan wisata**

karang taruna selalu melakukan breefing dan evaluasi tim sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan hal ini dilakukan untuk menghindari konflik sesama tim

terkait partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata desa Kesetaraan kewenangan *(sharing power /equal power ship)* partsipasi dalam pengelolaan wisata desa melalui peneliti menarik kesimpulan bahwa,karang taruna selalu menghindari konflik antara sesama serta semua yang terlibat dalam pengelolaan wisata desa selalu memiliki

kesempatan yang sama dalam memberikan saran dan masukan dan sampai dengan saat ini belum ada konflik yang terjadi.



e) **Kesetaraan tanggung jawab *(sharing responsibility)* partsipasi dalam pengelolaan wisata desa**

berbagai pihak mempunyai tanggug jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetraan kewenangan *(sharing power)* dan keterlibatannya dalam proses saling belajara dan saling memperdayakan satu sama lain, Seiring dengan kewenangan yang setara, setiap pihak yang terlibat juga harus memikul tanggung jawab yang seimbang atas keberhasilan maupun kegagalan dari suatu program atau proyek. Tanggung jawab bersama ini menciptakan rasa kepemilikan kolektif dan mendorong semua pihak untuk berkontribusi secara maksimal, bukan sekadar menjadi penonton pasif.

semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata desa sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan masing-masing.tugas dan

tanggung jawab ini dibagi saat penentuan program kerja.

semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata desa sudah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan masing-masing.tugas dan tanggung jawab ini dibagi saat penentuan program kerja



f) **Kerjasama partsipasi dalam pengelolaan wisata desa**

diperlukan adanya kerjasama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada,khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia. Dengan kerjasama, semua pihak dapat memanfaatkan kekuatan dan kelebihan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai hasil yang diinginkan.

karang taruna selalu mengutamakan yang namanya kaloborasi dan komunikasi teritama Kerjasama dengan kaur Humas, event yang diadakan merupakan sala satu bentuk kaloborasui yang dilakukan oleh karang

sesuai dengan penyampaian dari Andri selaku manager operasional pada kamis,27 November 2025 mengatakan bahwa:

“untuk sesama yang memang berbeda pendapat dengan kami,sering kami ajak untuk kami bicarakan dengan baik,dan kami juga menghargai pendapat mereka ,bukan hanya itu kami sering mngutamakan yang namanya komunikasi yang baik dan efektif,sehingga sejauh ini tidak ada konflik yang pernah terjadi kami juga sering melakukan kerjasama yang baik dengan kaur humas di desa,sehingga memudahkan kami saat kami mau adakan efent atau kegiatan nah bagian kaur humas menyebarkan undangan secara online saja,begitu juga sebaliknya dari pihak desa,misalkan ada butuh sesuatu dari kita pastinya lewat kaur Humas ubtuk menghubungi kami.contohnya dari pihak desa butuhnya pemandu wisata,jadi kaur humas tinggal menghubungi pemandu wisata atau ketua karang tarunanya,sehingga pemandu wisatanya tinggal kami berangkatkan.”

bahwa karang taruna selalu mengutamakan yang namanya kaloborasi dan komunikasi,serta adanya kerjasamanya yang baik juga anatara karang taruna dan kaur humas didesa hal ini dapat memudahkan karang taruna dalam memberikan informasi atau undangan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan wisata desa serta event yang diadakan.sala satu bentuk kaloborasui yang dilakukan oleh karang taruna yakni event.



PEMBAHASAN

Penerapan prinsip partisipasi dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo,menunjukkan adanya suatu keberhasilan dalam mewujudkan amanat keputusan pemerintahan desa nomor 147/14/KEP/422.330.7/2021.karang taruna telah

berpartisipasi aktif dan menjadi wadah pengembangan generasi muda yang potensial dalam mengelola dan mengembangkan wisata desa.

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuain sekaligus perbedaan dengan peneliti Yohana P, Yuli I S, Dwi F P (2021) mengenai peran karang taruna dalam pembangunan desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu.penelitian sebelumnya dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif,dengan observasi langsung dan wawancara mendalam dan arahnya sama-sama pada pengembangan dan pengelolaan pada sektor pariwisata.adapun perbedaan anatara peneliti sebelumnya dan saat ini yakni,peneliti sebelumnya bahwa dalam pembangunan desa pandanrejo, masyarakat tidak ikut serta berpartisipasi hanya karang taruna Gempar saja sehingga adanya kendala yang dihadapi oleh karang taruna saat itu yang dimana karang taruna dalam pembangunan desa Pandanrejo adanya keterbatasan waktu dan kesadaran pemuda yang kurang maksimal dalam ikut berorganisasi.sedangkan hasil dari peneliti saat ini menunjukkan adanya keberhasilan dari karang taruna yang sudah melibatkan masyarakat dan aparat desa untuk berpartisipasi dalam pengelolaan wisata desa sehingga kegiatan dilokasi pariwisaa bisa berjalan dengan baik.

Meskipun karang taruna Gempar berhasil menerapan prinsip cakupan partisipasi,terdapat aspek kritis yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan dan peningkatan partisipasi karang taruna.pertama pihak desa perlu mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa, terutama dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan wisata.kedua karang taruna sendiri dapat mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengelolaan wisata desa, seperti dengan mengajukan proposal kegiatan, mengusulkan konsep wisata.ketiga perlu melakukan monitoring dan evaluasi sistematis agar prinsip partisipasi selalu diterapkan lagi kedepannya.

Penerapan prinsip kesetaraan atau kemitraan *(equal partnership)* dalam partisipasi pengelolaan wisata desa pandanrejo sesuai keputusan pemerintahan desa nomor 147/14/KEP/422.330.7/2021.prinsip kesetraan atau kemitraan mencakup Semua pihak yang berpartisipasi, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat sipil, Prinsip ini menolak hubungan yang bersifat hierarkis atau satu arah. Kemitraan yang sejati dibangun atas dasar saling menghormati, tanggung jawab bersama dan pembagian kekuasaan yang adil, sehingga tidak ada satu pihak yang mendominasi pihak lain.

Dalam berpartisipasi disektor wisata karang taruna,masyarakat dan aparat desa memiliki hubungan kemitraan hal ini disebab oleh karena karang taruna berada dibawah naungan desa.,tanggung jawab dan pembagian tugas dan kekuasan dilokasi kegiatan dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing. sementara itu untuk kesempatan mengemukakan keterampilan dan kemampuan, semua karang taruna memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan dan mengemukakan keterampilan serta kemampuannya,mulai dari adanya pelatihan pemandu

wisata dan adanya pengelolaa keuangan dan pengelolaan media sosial.

Temuan penelitian menunjjukan perbedaan dengan peneliti Siti N K S, Tamrin F (2023) mengenai pemberdayaan karang taruna dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui sadar wisata didesa Bancangan Sambit.penelit tersebut menggunakan Metode penelitian Asset BasedCommunities Development(ABCD) Merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menggunakan 5 tahap kegiatan serial yaitu :Discovery, Dream, Desain, Partnership,dan Destiny.sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif,dengan observasi langsung dan wawancara mendalam yang berfokus pada 6 prinsip partisipasi dalam pengelolaan wisata desa andanrejo.

Meskipun karang taruna telah berhasil menerapkan prinsip kesetraan atau kemitraan *(equal partnership)* partsipasi dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo terdapat aspek kritus yang oerlu diperhatikan untuk keberlanjutan dan meningkatkan partisipasi karang taruna dalm pengelolaaan wisata desa pandanrejo, perlu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa Pandanrejo.

Penguatan prinsip transparansi dalam pengelolaan wisata desa terbukti ketika karang taruna mewujudkannya melalui penyampaian informasi secara terbuka kepada masyrakat.mulai dari LPJ dan rancangan program kerja kedepaanya selama 6 bulan selalu disampaikan secara transparansi.keberhasilan penerapan prinsip ini,berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat distu adaa penelian dari masyarakat bahwa partisipasi karang taruna sudah berjalan sesuai dengan prinsip transparansi .

Meskipun karang taruna,telah menunjjukan keberhasilan dalam menerapkan prinsip transparansi,terdapat beberapa aspek kritis yang perlu di perhatikan perlu adanya audit internal kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas dan kesempatan bagi masyarakat dan wisatawan untuk memberikan masukan perbaikan.

prinsip kesetraan kewenangan mengharuskan berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi, Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebatas memberikan masukan, tetapi juga memiliki kewenangan yang nyata dalam proses pengambilan keputusan.partisipasi karang taruna mewujudkannya melalui penyampaian saran dan masukan mulai dari karang taruna,masyarakat dan aparat desa secara terbuka dan memiliki kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan namun harus sesuai pula dengan kesepakatan bersama.dalam melakukan kegiatan partisipasi semua pihak yang

terlibat didalamnya dowajibkan untuk mengikuti breefing daan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Partisipasi karang taruna berlangsung seacara tertib dan aman,breefing dan evaluasi yang terjadi menyebabkan kegiatannya berjalan tanpa adanya kendala atau konflik.Temuan penelitian ini adanya ketidaksesuaian dengan penelitian Yohana P, Yuli I S, Dwi F P (2021) mengenai peran karang taruna dalam pembangunan desa pandanrejo kecamatan bumiaji kota batu,penelitian sebelumnya bahwa arah pembangunan pada sektor pariwisata untuk mewujudkan adanya perbaikan infastruktur pembuatan jembatan wisata kali lanang, perbaikan jalan menuju wisata lumbung stroberi, pembuatan tempat parkir pengunjung, akan tetapi sarana dan prasarana masih belum memadai karena partisipasi karang taruna dan masyarakat tidak setara hal ini disebabkan masyarakat tidak terlalu diikut sertakan.sedangkan penelitian saat ini,sudah berhasil untuk menerapkan prinsip kesetaraan kewenangan dan mengikut sertakan masyarakat serta aparat desa.

Meskipun partisipasi karang taruna telah berhasil dalam menerapkan prinsip ini,namun ada beberapa aspek kritis yang perlu diperhatikan mengembangkan mekanisme kesetaraan kewenangan yang jelas dan transparan dalam partisipasi karang taruna.lebih merawat infastruktur jembatan coban lanang dan jalan menuju lumbung stroberi diberikan plan penanda jalan yang jelas.

Penerapan prinsip kesetaraan tanggung jawab *(sharing responsibility)* partsipasi dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo telah berjalan dengan baik. Partisipasi karang taruna dalam prinsip kesetaraan dan tangggung jawab ini telah menciptakan lingkungan dilokasi wisata yang aman dan bebas dari yang namanya konflik.setiap anggoa karang taruna,masyarakat dan aparat desa sudah melakukan tanggung jawab mereka sesuaidengan tugasnya masing-masing.

Temuan ini relevan dengan penelitian Siti N K S, Tamrin F (2023) mengenai pemberdayaan karang taruna dalam meningkatkan potensi desa wisata melalui sadar wisata didesa Bancangan Sambit yang mendorong setiap anggota yang terlibat didalamnya untuk melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya msing-masing.adanya perbedaan mendasar dari peneliti sebelum dan peneliti saat ini yang terletak pada fokus kajian,dimana penelitian Siti N K S, Tamrin F (2023) menggunakan penekatan dalam pengembangan masyarakat,sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali prinsip kesetaraan tanggung jawab pada partisipasi karang taruna.

Meskipun partisipasi karang taruna berhasil menerapkan prinsip kesetraan tanggung jawab *(sharing responsibility),*ada beberapa aspek kritis yang perlu diperhatikan mengembangkan rasa tanggung jawab dan tugas dan tanggung jaawab dari setiap yang terlibat untuk dibuatkan bagan struktur dan ditempelkan sehingga pengunjung dilokasi tersebut biasa

mengetahui agara tidak mencari atau harus bertanya pada petugas yang ada.memberikan sanksi untuk anggota karang taruna yang tidak ikut terlibat dengan tugas.

partisipasi karang taruna tercermin sering dan selalu melakukan kolaborasi dengan pihak desa, yang mana kolaborasi itu anatara pihak kaur humas dan karang taruna,bahkan sampai pada event.kerjasama yang dilakukan olehkarang tarunaa juga sering terjadi dilokasi wisata

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizky E R, Afifudin, Roni P W (2020) Peran karang taruna dalam pengembangan wisata panorama jurang toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang).penelitian sebelumnya menggunakan fokus kajian pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam peran Karang Taruna dalam pengembangan wisata panorama Jurang Toleh di Desa Jatiguwi, Malang.sedangkan peneliti saat ini fokus kajian pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali prinsip kerjasama.peneliti ini dan sebelumnya sama-sama melibatkan masyarakat untuk setiap kegiatan dlokasi wisata hanya saja bedanya peneliti sebelumnya tidak melakukan kolaborasi itulah bedanya dengan hasil dari penelitian saat ini.peneliti sebelumnya juga tidak sepenuhnya memastikan masyarakat untuk memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan rencana pengembangan wisata namun peneliti saat ini ,karang taruna selalu memastikan masyrakat untuk memhami tujuan dan rencana pengembangan wsata.sehingga partisipasi masyarakat dan karang taruna berjalan beriringan.

Meskipun partisipasi karang taruna telah berhasil,namun ada aspek kritis yang perlu diperhatikan desa juga perlu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pengembangan wisata desa Pandanrejo.serta dari masyarakat pun perlu mengembangkan partisipasi aktif dalam pengelolaan wisata desa Pandanrejo, seperti dengan menjadi relawan atau menyediakan jasa wisata.

KESIMPULAN

Partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo, telah berjalan lancar dengan menerapkan 6 prinsip-prinsip partisipasi dan sesuai dengan keputusan pemerintah desa nomor 147/14/KEP/422.330.7/2021.Penerapan 6 prinsip-prinsip patisipasi meliputi:cakupan,Kesetaraan atau kemitraan *(equal partnership),* Transparansi, Kesetaraan kewenangan *(sharing power /equal power ship),* Kesetaraan tanggung jawab *(sharing responsibility),* dan Kerjasama.Namun,masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan oleh Karang Taruna dalam partisipasinya seperti peningkatan SDM,pembuatan papan struktur organisasi pengelola wisata dilokasi,pengadaan audit internal kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas dan kesempatan bagi masyarakat serta wisatawan untuk memberikan masukan perbaikan mengenai partisipasi dari Karang Taruna.

Faktor pendukung meliputi terjalinnya komunikasi yang lancar dan baik antara Karang Taruna,pemerintah desa dan masyarakat,adanya hubungan kemitraan antara Karang Taruna dan pemerintah desa,adanya kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat,saran dan keputusan dari setiap anggota karang taruna,sarana dan parsarana seperti adanya

ruangan untuk karang taruna,adanya lokasi untuk berpartisipasi bagi karang taruna,terjalinnya kolaborasi yang baik antara desa dan karang taruna.namun disisi lain,masih terdapat faktor penghambat yang perlu diatasi dalam partisipasi karang taruna kurangnya SDM,tidak adanya papan struktur organisasi pengelola wisata dilokasi sehingga membuat wisatawan kebingunan untuk menanyakan arah atau rute destinasi,tidak adannya audit internal kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas dan kesempatan bagi masyarakat serta wisatawan untuk memberikan masukan perbaikan mengenai Partisipasi Karang Taruna.kurangnya bertanggung jawabnya anggota Karang Taruna untuk tugasnya masing-masing,cuaca yang buruk juga dapat menghambat Partisipasi dari Karang Taruna.

REFERENSI

Astuti, P. (2009). Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa. Mengacu pada Davis dalam Hadiyanti, P. (2023)]

Dillahur.(2016). Geografis desa dan pengertian desa. Jurnal UMS.Https://wonosari.kendalkab.go.id "desa wisata dan konsepnya"

Djala f.,supriadi d (2001:201-202) dalam buku (hadiyanti p 2023) partisipasi dan identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa

H,a,r,tilaar (2009-287) dalam buku (hadiyanti p 2023) partisipasi dan identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa

Hadiyanti, P. (2023). Partisipasi dan Identifikasi Pembelajaran Masyarakat dan Orang Dewasa. Penerbit Anggota IKAPI.

Juwita, A. S. (2019). Buku Pegangan Karang Taruna. CV Hikam Media Utama.

Kawuwung, R. F., & Tumbel, M. F. (2025). Manajemen Sekolah. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Berita Negara RI..

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Sosial No. 9 Tahun 2025 tentang Karang Taruna. Berita Negara RI

M Noven R., Jujur G,M., Endie R.,(2023) "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Olahraga Di Desa Lumpatan II" Journal Physical Health Recreation (JPHR) Volume 4 Nomor 1 https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR/article/view/1604

Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi) Vol. 6, No. 2, September 2021 https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/104942938/3204-libre.

Pidarta, M (hadiyanti,p 2023) dalam buku partisipasi dan identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa

Rizky E, Rachmansyah., Afifudin, Roni p, w., (2020) Peran karang taruna dalam pengembangan wisata panorama jurang toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) "Jurnal Respon Publik" Vol. 14, No. 1,

Siti N, K, S., Tamrin F., (2023) Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit (Journal Of Cpmmunity Development and Disaster Management)Volume5Number2 https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcd/article/view/2928

Suganda, A. D. (2018). Konsep wisata berbasis masyarakat. I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics,4(1),29–41https://www.researchgate.net/profile/Asep

Sugyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif. R&D bandung alfabeta

Undang-Undang Nomor 11 Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat

Yohana P., Yuli I, S., Dwi F, P (2021) Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi) Vol. 6, No. 2, September 2021 https//ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG